

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin modern membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu syarat untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu pondasi bangsa untuk menghasilkan generasi yang cakap untuk bisa bersaing di era globalisasi.

Pendidikan di Indonesia saat ini masih berada pada kategori rendah. Melansir dari (www.detik.com, 2019) hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang diselenggarakan oleh Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD), berfokus pada 3 penilaian kemampuan yaitu kemampuan membaca, kemampuan matematika dan kemampuan sains. Pada tahun 2018 dari 79 negara yang bergabung, Indonesia hanya mampu mencapai peringkat 6 terbawah yakni peringkat ke 73 pada kategori matematika, peringkat ke 72 untuk kategori literasi dan peringkat ke 71 untuk kategori sains, dengan keseluruhan rata-rata masih berada dibawah rata-rata OECD. Hasil tersebut membuktikan bahwa masih terdapat masalah dalam pendidikan di Indonesia.

Hasil belajar peserta didik di Indonesia dapat dilihat dari nilai UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerangkan bahwa pada salah satu Provinsi di Indonesia yaitu Jawa Barat, Pada tahun 2018/2019 memiliki nilai rata-rata ujian nasional untuk sekolah menengah atas (SMA) Negeri pada mata pelajaran ekonomi masih rendah yaitu sebesar 53,91. Dan dapat dikatakan mengalami kenaikan, namun pada tahun 2017/2018 nilai rata-rata UNBK di Provinsi Jawa Barat mengalami penurunan yaitu sebesar 47,15. Hasil belajar melalui data hasil ujian nasional tersebut memperlihatkan bahwa masih banyak siswa yang tidak dapat menjalankan ujian dengan baik. Fakta tersebut menggambarkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih belum optimal, dan harus ada perbaikan untuk maju

dan kedepannya. Kabupaten Bandung adalah salah satu kabupaten yang dekat dengan ibu kota Provinsi Jawa Barat. Adapun nilai rata-rata Ujian Nasional Berbasis Komputer (UTBK) Kabupaten Bandung pada tahun 2018/2019 adalah 53,76. Hasil ujian nasional tersebut belum mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hal ini dapat dikatakan bahwa Kabupaten Bandung memiliki suatu permasalahan dalam pendidikannya. Kabupaten Bandung memiliki 19 sekolah SMA yang berstatus Negeri, namun hampir semua sekolah yang di Kabupaten Bandung memiliki nilai rata-rata UNBK tidak maksimal. Berikut tabel 1.1 yang akan menunjukkan nilai rata-rata UNBK di Kabupaten Bandung tahun 2018/2019.

Tabel 1.1
Menunjukkan Nilai Rata-Rata UNBK
di Kabupaten Bandung tahun 2018/2019

No	Nama Sekolah	Nilai Rata-rata UNBK Mata Pelajaran Ekonomi
1	SMAN 1 Ciwidey	45,95
2	SMAN 1 Soreang	50,53
3	SMAN 1 Magrahayu	60,76
4	SMAN 1 Magraasih	49,19
5	SMAN 1 Katapang	48,11
6	SMAN 1 Dayeuhkolot	49,29
7	SMAN 1 Balaendah	60,24
8	SMAN 1 Ciparay	53,63
9	SMAN 1 Majalaya	47,55
10	SMAN 2 Majalaya	45,32
11	SMAN 1 Banjaran	49,11
12	SMAN 1 Pangalengan	43,38
13	SMAN 1 Kertasari	37,83
14	SMAN 1 Bojongsoang	45,70
15	SMAN 1 Cicalengka	50,12
16	SMAN 1 Cikancung	44,14
17	SMAN 1 Cileunyi	54,88
18	SMAN 1 Nagreg	46,08
19	SMAN 1 Rancaekek	49,29
Rata-rata		53,76

Sumber: Kemendikbud 2018/2019

Selain dilihat dari hasil ujian nasional, untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar dapat dilihat juga melalui PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester). Untuk mengukur

keberhasilan siswa dalam pembelajaran yaitu dapat dilihat dari hasil belajarnya apakah sudah memenuhi atau belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh masing-masing sekolah. Namun pada kenyataannya permasalahan yang terjadi adalah tidak seluruh peserta didik mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini terjadi karena dari proses belajar yang dialami peserta didik itu sendiri. Berdasarkan data Penilaian Akhir Semester peneliti semakin menemukan pembuktian yang kuat dengan keadaan permasalahan yang semakin rendahnya pendidikan di SMA Negeri se-kabupaten bandung dengan dibuktikan melalui salah satu hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Untuk melihat sejauh mana pencapaian hasil belajar di sekolah berikut ini merupakan nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Bandung :

Tabel 1.2
Daftar Nilai Rata-Rata PAS Mata Pelajaran Ekonomi
Kelas XI IIS SMA Negeri Kab. Bandung tahun ajaran 2018/2019

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Rata-rata PAS	Peserta Didik	
					>KKM%	<KKM%
1	SMAN 1 Ciwidey	126	73	58,00	6%	64%
2	SMAN 1 Soreang	150	76	58,20	28%	72%
3	SMAN 1 Magrahayu	130	75	70,00	34%	65%
4	SMAN 1 Magraasih	137	70	51,00	10%	90%
5	SMAN 1 Katapang	128	73	51,00	4%	96%
6	SMAN 1 Dayeuhkolot	126	72	69	47%	53%
7	SMAN 1 Balaendah	115	75	73,64	52%	48%
8	SMAN 1 Ciparay	134	75	50,03	2%	98%
9	SMAN 1 Majalaya	133	75	63,53	28%	72%
10	SMAN 2 Majalaya	59	75	70,51	16%	84%
11	SMAN 1 Banjaran	123	73	55,05	15%	86%
12	SMAN 1 Pangalengan	125	70	51,61	3%	97%
13	SMAN 1 Kertasari	77	72	43,32	1%	99%
14	SMAN 1 Bojongsoang	124	73	64,16	35%	65%
15	SMAN 1 Cicalengka	140	75	71,60	25%	75%
16	SMAN 1 Cikancung	141	75	70,92	31%	69%
17	SMAN 1 Cileunyi	132	75	66,49	14%	86%

Neng Ersya Nurhasanah, 2020

EFEK MODERASI LINGKUNGAN KELUARGA PADA PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

18	SMAN 1 Nagreg	138	75	65,68	9%	91%
19	SMAN 1 Rancaekek	139	75	51,17	17%	83%
Jumlah		2.377		60,78	20,84%	78,6%

Sumber: Data Penilaian Akhir Semester dari setiap sekolah (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.2. Nilai PAS mata pelajaran Ekonomi di SMAN se-Kabupaten Bandung pada kelas XI IIS Semester Genap Tahun Ajaran 2018 /2019 hasil belajar yang diperoleh siswa di berbagai satuan sekolah sangat beragam. Masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Sebanyak 78,6% siswa masih memiliki nilai di bawah KKM. Bahkan ada sekolah yang menentukan KKM yang lebih kecil di banding SMA lainnya, seperti SMAN 1 Margaasih dan SMAN 1 Pangalengan, peroleh nilai siswa yang masih di bawah KKM yang didapat dari SMAN 1 Margaasih sebesar 90% masih dibawah KKM. Dari beberapa hasil belajar yang diperoleh siswa di beberapa sekolah di atas tentu memiliki perbedaan.

Hasil belajar rendah mengidentifikasi bahwa terdapat masalah dalam proses pembelajaran. Jika hasil belajar rendah ini terus dibiarkan akan berdampak pada siswa itu sendiri, karena naik atau turunnya hasil belajar siswa akan mempengaruhi perilaku siswa, ketika nilainya naik siswa akan merasakan kebanggaan pada dirinya dan akan berusaha untuk belajar dengan tekun namun sebaliknya jika siswa memperoleh nilai turun siswa akan merasa tidak percaya diri dan enggan untuk belajar, jika masalah ini berlangsung terus menerus dapat membuat siswa menjadi tidak dapat memahami materi-materi selanjutnya.

Rendahnya nilai hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi menjadi dampak dari belum tercapainya hasil belajar yang diinginkan. Hal ini pun dapat disebabkan oleh adanya berbagai sumber macam faktor yang mempengaruhinya. Djamarah (2002, hlm. 141) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yang pertama faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa tersebut, seperti sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercaya dan ditugaskan, mandiri, motivasi dan lain-lain. Dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan hidup, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan keamana dan ketertiban yang mandiri, kondisi dan suasana keharmonisan dalam dinamika positif dan negatif.

Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar, penulis tertarik untuk meneliti faktor internal yaitu kemandirian belajar. Karena dalam proses pembelajaran diperlukan adanya kemandirian belajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang baik. Sriyono (2015, hlm. 21) Kemandirian adalah karakter seseorang yang lebih percaya kepada kemampuan sendiri dan berupaya untuk terbebas dari ketergantungan pada orang lain dalam menyesuaikan permasalahan yang dihadapi, yang dilandasi dengan watak, kreatif, dan inovatif. Kemandirian merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri. Dari beberapa penelitian yang ada sebelumnya menyebutkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Pratistya & Abdullah (2012), Syamsu dan Fitriana (2012), Kharisma Hidayat (2014). Tetapi penemuan tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayang, dkk (2017) yang menyebutkan bahwa kemandirian belajar tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur aljabar. Hasil penelitian terdahulu tersebut menjadi landasan penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain yang ikut diteliti.

Selain variabel kemandirian belajar ada juga faktor eksternal yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar, yaitu lingkungan karena lingkungan merupakan suatu tempat dimana terjadi proses interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Manusia dari sejak dilahirkan hingga meninggal dunia tidak dapat terlepas dari lingkungan. Lingkungan secara langsung mempengaruhi sikap, tingkahlaku dan kepribadian seseorang. Maka dari itu lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia. Salah satu faktor eksternal yang mempunyai peranan penting bagi kehidupan anak adalah lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal tempat tinggal anak. Keluarga berperan dalam pengembangan sikap dan karakter seorang anak. Pendidikan awal seorang anak dimulai dari keluarganya. Keluarga sebagai lingkungan yang terdekat dengan siswa terlihat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan siswa. Hubungan yang baik antar keluarga dengan anak akan meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar.

Menurut Latif (2009, hlm, 23) keluarga menjadi lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Keluarga diharapkan menyediakan lingkungan yang kondusif dan sekaligus sebagai sarana yang efektif untuk terjadinya proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Husnan Jamil (2014) menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Namun, sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian terdahulu tentang dukungan atau penolakan lingkungan keluarga sebagai variabel moderasi pada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar, karena peneliti terdahulu menempatkan lingkungan keluarga sebagai variabel independen saja, dan bukan sebagai variabel moderator. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel lingkungan keluarga sebagai variabel moderator. Alasan menggunakan variabel lingkungan keluarga sebagai variabel moderator adalah karena peneliti ingin tahu lebih jauh tentang lingkungan keluarga, apakah lingkungan keluarga bisa menjadi moderator, seberapa besarkah tingkat moderasi lingkungan keluarga, serta bagaimanakah peran lingkungan keluarga dalam menjelaskan apakah lingkungan keluarga dapat memperkuat atau memperlemah kemandirian belajar siswa.

Dengan berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait permasalahan yang terjadi dengan mengangkat judul penelitian yaitu **“Efek Moderasi Lingkungan Keluarga Pada Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi ” (Survei Pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri Se-Kabupaten Bandung)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum tingkat kemandirian belajar, lingkungan keluarga dan hasil belajar siswa kelas XI IIS pada mata pelajaran ekonomi?
2. Apakah tingkat kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS pada mata pelajaran ekonomi ?
3. Apakah lingkungan keluarga memoderasi pengaruh tingkat kemandirian belajar terhadap hasil belajar kelas XI IIS pada mata pelajaran ekonomi?

Neng Ersu Nurhasanah, 2020

EFEK MODERASI LINGKUNGAN KELUARGA PADA PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum tingkat kemandirian belajar, lingkungan keluarga dan hasil belajar siswa kelas XI IIS pada mata pelajaran ekonomi.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS pada mata pelajaran ekonomi.
3. Untuk mengetahui Apakah tingkat lingkungan keluarga memoderasi pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar kelas XI IIS pada mata pelajaran ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan lingkungan keluarga sebagai variabel moderasi.
2. Dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan.

b. Secara praktis

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi sekolah sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh keberhasilan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi guru sebagai referensi untuk memahami kemandirian belajar dan lingkungan keluarga siswa, sehingga dapat memberikan hal yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa khususnya dalam pendidikan.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pengetahuan dan memberikan bekal bagi peneliti berupa pengalamam kemasyarakatan sebagai calon guru dimasa yang akan datang agar dapat mendidik dan mengajar siswa dengan lebih memahami kondisi psikologi siswa.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media informasi terkait ilmu pendidikan khususnya mengenai efek moderasi lingkungan keluarga pada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan

Pada bagian ini pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II: Kajian Pustaka, Kerangka Teoritis, dan Hipotesis

Bagian ini berisi mengenai kajian pustaka atau landasan teoritis yang menjelaskan teori berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dan kerangka teoritis.

BAB III: Metode Penelitian

Bagian ini berisi mengenai metode penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, dan teknis analisis data dalam melakukan penelitian ini.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

BAB V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.

Bagian bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti.